

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN VOCABULARY BERBASIS TAKSONOMI
BLOOM PADA ANAK SEKOLAH DASAR (KKN KELURAHAN BUMI AYU:
PERUMAHAN ROYAL RESIDENCE 02 RT 29)**

Novrida Azzahra¹, M. Al Hafidz Khairullah², Vegy Priska Azhari³, Nadia Safitri⁴,
Cici Didayani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
novridaazzahra@gmail.com¹, hafisgtg567@gmail.com²,
vegypriksaazhari@gmail.com³, nadiasafitri8980@gmail.com⁴,
cicididayani@gmail.com⁵

ABSTRACT

Vocabulary mastery is a fundamental skill that is crucial for advancing English language proficiency among elementary school children. However, the process of learning vocabulary in the community is still hampered by various issues, such as a lack of interactive teaching methods and limited opportunities for students to apply vocabulary in real-life situations. This community service project aims to improve English vocabulary mastery through the application of Bloom's Taxonomy-based learning using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activities were conducted at Al-Hidayah Mosque, Royal Residence 02 Housing Complex, RT 29, Bumi Ayu Village, Bengkulu City, with a focus on elementary school students. The implementation method was carried out in stages through the six cognitive levels of Bloom's Taxonomy—remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating—which were integrated into various learning activities such as the use of visual media, flashcards, educational games, quizzes, discussions, and practical exercises using vocabulary based on the themes "Exploring Animals at the Zoo," "Parts of the Human Body," Places and Buildings, and Numbers, Days, Months, and Time. The results of the study indicate that learning based on Bloom's Taxonomy is effective in improving students' vocabulary mastery, in terms of recognizing, understanding, and using vocabulary in simple communication. In addition, the ABCD approach successfully maximized community resources with the support of neighborhood leaders, parents, and the use of the Al-Hidayah Mosque as a learning center, resulting in a learning process that was active, participatory, and sustainable. Thus, the implementation of vocabulary learning based on Bloom's Taxonomy through the ABCD approach can be an effective solution for improving English vocabulary mastery while gradually developing students' thinking skills through community service activities

Keywords: *Vocabulary, Bloom's Taxonomy, English Language Learning.*

ABSTRAK

Penguasaan kosakata merupakan keterampilan fundamental yang sangat penting dalam mendukung kemajuan kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak di tingkat dasar. Namun, proses belajar kosakata dalam masyarakat masih terhambat oleh berbagai masalah, seperti kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan kosakata dalam situasi nyata. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki

penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penerapan belajar yang berdasarkan Taksonomi Bloom dengan pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD). Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah, kompleks Perumahan Royal Residence 02 RT 29, Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu, dengan fokus pada siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui enam tingkat kognitif dalam Taksonomi Bloom, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, yang diintegrasikan ke dalam beragam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, kuis, diskusi, serta praktikum penggunaan kosakata berdasarkan tema Menjelajahi Hewan di Kebun Binatang, Bagian-Bagian Tubuh Manusia, Tempat dan Bangunan, serta Angka, Hari, Bulan, dan Waktu. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada Taksonomi Bloom efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta, baik dalam hal mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata dalam komunikasi sederhana. Selain itu, pendekatan ABCD berhasil memaksimalkan sumber daya masyarakat dengan dukungan dari pengurus lingkungan, orang tua, dan pemanfaatan Masjid Al-Hidayah sebagai pusat kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran yang diciptakan menjadi aktif, partisipatif, serta berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kosakata yang berbasis Taksonomi Bloom melalui pendekatan ABCD dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara bertahap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Vocabulary, Taksonomi Bloom, Pembelajaran Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia sekolah dasar merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, serta kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan kognitif anak (Yuniarti, 2026, h.19). Pada fase ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat sehingga memiliki kemampuan tinggi dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi baru. Salah satu kemampuan yang

perlu dikembangkan sejak usia dini adalah penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris. Kosakata merupakan unsur dasar yang menjadi fondasi bagi berkembangnya seluruh keterampilan berbahasa, baik menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), maupun menulis (*writing*). Penguasaan kosakata menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Inggris, mengingat kosakata merupakan komponen utama dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dollah 2025 h.71). Semakin banyak kosakata yang

dikuasai peserta didik, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami informasi serta berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa, penulis, ataupun pembicara yang mempunyai makna (Lastri 2025, h.670). Dengan demikian, penguasaan kosakata sejak usia dini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kemampuan bahasa Inggris secara komprehensif.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Penerapan Taksonomi Bloom juga memiliki dampak luas pada pendidikan di Indonesia, terutama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (Marta, 2025. h.288). Dalam penyelenggaraannya, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat (Afnan, 2025). penerapan

Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang mendukung terciptanya pendidikan yang terarah, berorientasi pada kompetensi, dan mampu mengoptimalkan pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Program pengabdian ini dilaksanakan di Perumahan Royal Residence 2 RT 29, Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), wilayah tersebut memiliki potensi yang mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, seperti tingginya jumlah anak usia sekolah yang aktif mengikuti kegiatan di Masjid Al-Hidayah, dukungan pengurus lingkungan dan orang tua, serta tersedianya fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris yang berfokus pada penguatan kosakata masih sangat terbatas sehingga sebagian besar anak belum memiliki penguasaan *vocabulary* yang memadai sebagai dasar untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa Inggris. Selain memanfaatkan aset masyarakat, pembelajaran kosakata juga memerlukan pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara bertahap. Taksonomi Bloom memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis melalui tahapan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), hingga menciptakan (*create*). Dalam pembelajaran kosakata, tahapan tersebut dapat diterapkan melalui aktivitas mengenal kata, memahami makna, menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, membandingkan penggunaan kata sesuai konteks, hingga menyusun dialog atau permainan bahasa yang mendorong penggunaan kosakata secara aktif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai pendekatan. Pada penelitian (Dalimunthe, dkk, 2025) yang menganalisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika serta

mengevaluasi efektivitasnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Yang menghasilkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi positif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, namun memerlukan dukungan sistematis dalam hal pengembangan kapasitas guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan sistem evaluasi yang adaptif. Kemudian Pada penelitian (Rahayu, dkk, 2026) yang meneliti Efektivitas penggunaan aplikasi kamus digital dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar (SD). Yang menghasilkan Aplikasi kamus digital terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran, yang sejalan dengan temuan studi yang menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata melalui penggunaan media digital. Lalu Pada penelitian (Munawi 2025) mengkaji berbagai strategi efektif dalam membangun kosakata (*vocabulary building*) bagi pembelajar Bahasa Inggris, khususnya dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Yang menghasilkan bahwa strategi seperti penggunaan konteks kalimat (*contextual clues*), *flashcards*,

word mapping, *mnemonic*, *digital storytelling*, *gamifikasi*, dan pembelajaran berbasis teknologi (seperti aplikasi Quizlet) terbukti meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan beberapa *research gap*. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran, media digital, maupun implementasi kurikulum di lingkungan sekolah formal tanpa mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai sumber belajar. Kedua, belum banyak penelitian pengabdian yang menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam pengembangan pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Ketiga, penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan pendekatan ABCD dengan Taksonomi Bloom sebagai landasan penyusunan aktivitas pembelajaran kosakata yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir peserta didik secara bertahap, mulai dari mengingat hingga menggunakan kosakata secara aktif dalam konteks

komunikasi sederhana. Oleh karena itu, intervensi mahasiswa melalui program pembelajaran *English Vocabulary for Young Learners* menjadi penting sebagai upaya mengoptimalkan aset masyarakat sekaligus menerapkan pembelajaran berbasis Taksonomi Bloom sehingga penguasaan kosakata anak-anak tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran *vocabulary* dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan Taksonomi Bloom sebagai dasar penyusunan aktivitas belajar. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui enam tahapan kognitif, yaitu *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*. Pada tahap *remembering*, peserta diperkenalkan kosakata dasar melalui media visual berupa gambar dan *flashcard* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, meliputi *Exploring Animals in the Zoo*, *Parts of Human Body*, *Places and Buildings*, serta *Numbers, Days, Months, and Time*.

Tahap *understanding* difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai makna dan penggunaan kosakata melalui penjelasan, demonstrasi, dan diskusi sederhana. Selanjutnya, pada tahap *applying*, peserta diberi kesempatan untuk menggunakan kosakata dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mencocokkan gambar, mengidentifikasi objek di lingkungan sekitar, dan menyusun kalimat sederhana. Tahap *analyzing* dilaksanakan dengan mengelompokkan kosakata berdasarkan kategori dan konteks penggunaannya, sedangkan tahap *evaluating* dilakukan melalui kuis lisan, tanya jawab, dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar peserta. Tahap terakhir, yaitu *creating*, diwujudkan melalui kegiatan menyusun kalimat sederhana, permainan bahasa, dan aktivitas komunikatif yang mendorong peserta menggunakan kosakata secara mandiri. Penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran ini bertujuan agar peserta tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, serta menggunakannya secara kontekstual sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pembelajaran ***English Vocabulary for Young Learners*** dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah, Perumahan Royal Residence 02 RT 29, Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu sebagai salah satu bentuk implementasi program KKN Tematik berbasis ***Asset-Based Community Development (ABCD)***. Pelaksanaan program memanfaatkan aset yang dimiliki oleh masyarakat, dengan tersedianya tempat belajar, dukungan pengurus masjid dan orang tua, serta antusiasme anak-anak sebagai modal utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran ditekankan pada peningkatan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris melalui penerapan teori Taksonomi Bloom yang disusun secara bertahap sehingga peserta tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan kosakata tersebut dalam konteks sederhana. Materi yang diberikan meliputi ***Exploring Animals in the Zoo, Parts of Human Body, Places and Buildings, serta Numbers, Days, Months, and Time***. Setiap materi disampaikan melalui media visual

berupa gambar, permainan edukatif, kuis, aktivitas kelompok, dan praktik penggunaan kosakata sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat mengikuti setiap langkah yang dirancang berdasarkan enam tingkat kognitif dalam Taksonomi Bloom, yaitu *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*. Pada tahap *remembering*, peserta diperkenalkan dengan kosakata baru melalui penggunaan media visual dan pengulangan pengucapan secara kolektif, sehingga anak-anak lebih mudah mengenali bentuk tulisan dan cara pelafalan masing-masing kosakata. Tahap *understanding* dilakukan melalui penjelasan arti kata dan diskusi ringan mengenai fungsi serta penggunaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap *applying*, peserta mulai mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari melalui aktivitas mencocokkan gambar, menyebutkan nama benda di sekitar, permainan

bahasa, serta latihan membuat kalimat sederhana. Tahap *analyzing* terealisasi melalui aktivitas pengelompokan kosakata berdasarkan kategori tema pembelajaran, sedangkan tahap *evaluating* dilakukan melalui kuis lisan, sesi tanya jawab, serta pemberian umpan balik terhadap jawaban dari peserta. Tahap terakhir, yaitu *creating*, memberikan kesempatan bagi peserta untuk membentuk kalimat sederhana dan menerapkan kosakata dalam kegiatan komunikasi yang relevan dengan tema yang telah dipelajari. Serangkaian aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat kosakata, tetapi juga memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir secara bertahap sesuai dengan kemajuan kognitif anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi kegiatan, secara umum para peserta memberikan reaksi yang sangat baik terhadap pelaksanaan program pengajaran kosakata. Mayoritas peserta mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan mudah dimengerti karena disajikan

melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, serta kegiatan praktik yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar. Pemanfaatan gambar, dan permainan terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta selama proses belajar mengajar, sehingga anak-anak lebih gampang mengingat dan mengaitkan kosakata baru dengan objek yang ada di sekitar mereka. Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, sehingga peserta bukan hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil survei juga mengindikasikan bahwa program tersebut memiliki efek positif dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada peserta. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, sebagian besar anak dapat mengenali dan menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan tema pembelajaran dengan cara pengucapan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan kegiatan. Kemampuan

ini terlihat ketika peserta dapat menyebutkan nama-nama hewan, bagian tubuh, tempat umum, angka, hari, dan bulan tanpa mengandalkan bantuan dari pengajar. Selain dapat mengingat kosakata, sebagian besar peserta juga mulai memahami arti dari setiap kata sehingga mampu menggunakannya dalam kalimat sederhana maupun menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses evaluasi. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk menghafal kosakata, tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual peserta mengenai penggunaan kosakata dalam konteks nyata.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada penerapan metode pembelajaran yang fokus pada siswa. Dalam setiap sesi, peserta diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga proses penguasaan kosakata menjadi lebih bermakna. Aktivitas seperti mencocokkan gambar, mengenali objek di sekitar, permainan kelompok, dan menyusun kalimat sederhana memberikan

kesempatan bagi peserta untuk menggunakan kosakata secara aktif. Pendekatan ini sejalan dengan tahap applying dan creating dalam Taksonomi Bloom, yang menekankan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru dan menghasilkan bentuk komunikasi sederhana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan cara ini, penguasaan kosakata tidak hanya terbatas pada hafalan, melainkan berkembang menjadi kemampuan fungsional yang dapat diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

Dari perspektif pendekatan ***Asset-Based Community Development (ABCD)***, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh optimalisasi aset yang dimiliki masyarakat. Ketersediaan Masjid Al-Hidayah sebagai pusat kegiatan belajar, dukungan pengurus lingkungan, partisipasi orang tua, serta tingginya antusiasme anak-anak menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ABCD memungkinkan proses pembelajaran dikembangkan berdasarkan potensi yang telah dimiliki masyarakat tanpa bergantung sepenuhnya pada sumber

daya dari luar. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang berkelanjutan sekaligus memperkuat motivasi belajar peserta selama mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kosakata yang berlandaskan Taksonomi Bloom mampu membantu pencapaian sasaran dari program English Vocabulary for Young Learners. Proses pembelajaran yang dirancang bertahap, mulai dari proses mengingat hingga menciptakan, memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, sehingga peserta dapat meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus mengasah kemampuan berpikir sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa penggabungan Taksonomi Bloom dengan metode ABCD adalah strategi yang ampuh dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata anak-anak, tetapi juga mengoptimalkan potensi lingkungan sebagai sumber pendidikan yang mendukung

terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berkelanjutan

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Anak-Anak melalui pembelajaran kosakata yang berbasis pada Taksonomi Bloom di Masjid Al-Hidayah, Perumahan Royal Residence 02 RT 29, Kelurahan Bumi Ayu, telah menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran yang disusun secara berurutan melalui langkah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan memberikan pengalaman belajar yang terstruktur, sehingga para peserta tidak hanya dapat mengingat kosakata baru tetapi juga mengerti artinya, memanfaatkan, serta mengimplementasikannya dalam situasi komunikasi sederhana. Pemanfaatan media visual, permainan edukasi, praktik langsung, dan aktivitas komunikatif menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, juga mampu meningkatkan motivasi serta

partisipasi peserta selama proses pembelajaran.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh penerapan pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) yang mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran melalui peran aktif pengurus Masjid Al-Hidayah, orang tua, serta semangat anak-anak sebagai aset utama masyarakat. Perpaduan antara pendekatan ABCD dan Taksonomi Bloom menjadikan proses pembelajaran lebih relevan, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan begitu, tujuan pengabdian masyarakat tidak hanya dicapai dalam peningkatan kemampuan kosakata, tetapi juga dalam memperkuat budaya belajar bahasa Inggris di komunitas tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran ini memiliki potensi untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian serta program pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di komunitas dengan karakteristik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Afnan, I. N., Yusuf, N. R., zaky Fachruddin, Y., & Ramadhan, G. (2025). Implementasi taksonomi Bloom dalam evaluasi

- pembelajaran. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 142-152.
<https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/28>
- Dalimunthe, R., & Harisma, R. (2025). Belajar Vocabulary Dasar Bersama Untuk Menggali Minat Dan Potensi Anak Desa Sibadoar Terhadap Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma*, 2(2), 23-36.
<https://doi.org/10.56495/jpml.v2i2.1410>
- Dollah, S., & Sakkir, G. (2025). Pemberdayaan Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Kegiatan Vocabulary Challenge di SMAN 11 Makassar. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71-80.
<https://t3pian.org/index.php/maradeka/article/view/106>
- Lastri, L., & Simatupang, N. D. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA MELALUI KEGIATAN TEPUK POLA BERGAMBAR ANAK USIA 3-4 TAHUN. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 699-710.
<https://doi.org/10.57171/jt.v6i5.135>
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2025). Konsep taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-246.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Munawi Husein, A. (2025). STRATEGI VOCABULARY BUILDING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN PUSTAKA. *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 4(4), 268-273.
<https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v4i4.7789>
- Rahayu, R. S., & Rispatiningsih, D. M. (2026). Efektivitas penggunaan aplikasi kamus digital dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 36-42.
<https://ojs.samudrailmu.com/index.php/jpgsd/article/view/77>
- Yuniarti, F. (2026). Pelatihan Vocabulary Bahasa Inggris Berbasis Media Visual bagi Siswa TK. *PARAMA: Jurnal Pengabdian Untuk Masyarakat Maju Bersama*, 2(1), 18–35. Retrieved from <https://jurnal-nasional.id/index.php/parama/article/view/27>